

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pengajaran dan pelatihan dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin Syah, 2014:10). Sedangkan menurut Marimba (1989:19) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (ahmad tafsir. 2001)

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pengajaran. Adapun proses pengajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, antara guru dan siswa sama-sama aktif melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (wiji Suwarno: 2009:37-38).

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah ataupun madrasah-madrasah

merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidak nya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Slameto,2003:1)

Peserta didik dapat diartikan adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang teang tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (Arifin, 1996).

Dalam presfektif undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3, “ peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. (Desmita. 2012:)

Menurut Muhibbin Syah (2008:132) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah :

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Gagne (1975) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya adalah proses beroperasinya mental-intelektual anak. Indikator adanya proses beropersinya mental-intelektual tersebut dapat dilacak dari hasil operasi-operasi mental-intelaktual, dalam hal ini diaktualisasikan anak dalam bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud berupa kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis dan menilai. (jamaludin,Dkk. 2015:3)

Mengingat tugas guru yang dituntut untuk menguasai berbagai model atau metode pembelajaran serta memilihnya secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan siswa tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran yang disajikan. Dengan demikian, jelaslah bahwa penguasaan dan pemilihan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan merupakan persyaratan yang harus dimiliki guru. Karena, tanpa metode atau model pembelajaran suatu materi pembelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju suatu tujuan pendidikan.

Model pembelajaran selalu berkembang pesat dalam dunia pendidikan. Berbagai pandangan dan model pembelajaran yang digunakan para ahli dalam dunia pendidikan, menggambarkan bahwa proses pendidikan menjadi bagian penting, khususnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran seperti pembelajaran aktif, lesson plan, pengajaran modul, mastery learning, pengajaran unit, model pembelajaran inquiry, CBSA, Quantum Teaching dan model pembelajaran lain yang akan muncul (Janawi, 2013: 161-162).

Selain itu, model juga dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, system atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam rangka memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan seperti model pembelajaran. Suatu model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan guru dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur yang terkait dalam pembelajaran (Sri Sulistyorini, 2007:14)

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yaitu dengan cara

menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Quantum Teaching merupakan perubahan pembelajaran yang meriah, dengan segala nuasanya dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif (DePorter, 2010:32). Model pembelajaran ini memberikan sebuah gaya mengajar yang memberdayakan siswa untuk berprestasi lebih dari yang dianggap mungkin. Juga membantu guru untuk memperluas keterampilan siswa dan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan mudahnya.

Dalam proses pembelajaran PAI yang memang kurang diminati oleh sebagian peserta didik, tentunya diharapkan ada model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran TANDUR berbasis Jembatan Keledai. TANDUR berbasis Jembatan Keledai merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan objek konkret, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dan mendorong mereka untuk menggunakan keterampilan pengamatan dan kemampuan kreatif mereka.

Model pembelajaran TANDUR terdiri dari langkah-langkah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Langkah-langkah tersebut dirumuskan berdasarkan makna belajar yang sesungguhnya, bahwa belajar adalah kegiatan *full contact* yang berarti dalam prakteknya harus melibatkan semua aspek kepribadian pembelajaran berupa pikiran, perasaan dan keterampilan atau bahasa tubuh (Deporter, 2007:6)

Model pembelajaran TANDUR juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan menjadikan isi pembelajaran nyata bagi mereka sendiri. Dengan melihat tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran TANDUR

berbasis Jembatan Keledai memungkinkan siswa dapat melatih pemahaman siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya. Selain itu, supaya menjadikan pembelajaran lebih efektif dan mempermudah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI maka digunakan strategi jembatan keledai.

Jembatan keledai merupakan suatu strategi yang digunakan supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, yaitu dengan cara mengambil suku kata yang paling depan kemudian menggabungkannya menjadi sebuah kalimat yang menarik, lucu dan mudah diingat (Romo Dewa, Super Student,). Dengan demikian diharapkan Jembatan Keledai ini bisa membuat siswa dengan mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada mata pelajaran PAI.

Sebagaimana hasil observasi studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi, salah seorang guru PAI mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami materi tersebut. Padahal di satu sisi materi hukum bacaan nun mati atau tanwin sudah diajarkan di kelas VII SMPN 1 Sagaranten kabupaten Sukabumi. Mestinya siswa sudah memahami materi tersebut karena sudah diajarkan di kelas sekurang-kurangnya dua kali pertemuan. Akan tetapi pada kenyataannya di lain sisi masih ditemukan kira-kira 30 % siswa yang belum pandai membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Dari fenomena tersebut, menjadi sebuah masalah yang menarik bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Masalah ini terjadi diawali dari semakin mem

booming nya teknologi di zaman sekarang dan adanya tontonan yang tidak menjadi tuntunan serta alat komunikasi yang semakin canggih, sehingga mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran ke alat komunikasi yang menjadikan siswa kurang semangat dalam belajar dan malas untuk memahami materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI. Bahkan tidak sedikit siswa yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seolah-olah tidak penting jika di bandingkan dengan materi pelajaran lain, akibatnya terjadi rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi hukum nun mati atau tanwin.

Salah satu buktinya yaitu dapat dilihat dari cara mereka membaca al-qur'an yang ternyata masih terdapat siswa yang belum pandai membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Faktornya yaitu mereka tidak faham akan hukum bacaan tersebut sehingga menjadikan siswa masih terbata-bata dalam membaca al-qur'an. Pentingnya siswa membaca al-qur'an dengan baik karena membaca al-qur'an menjadi keharusan sebagai umat islam, selain itu juga menjadi salah satu penunjang kelulusan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagaimana permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis menganggap hal itu sebagai suatu masalah dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai "TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TANDUR BERBASIS JEMBATAN KELEDAI

HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI HUKUM NUN MATI DAN TANWIN” (Penelitian terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi).

Oleh karena itu, model pembelajaran ini kemudian disesuaikan dengan melakukan langkah-langkahnya secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini juga ditunjukkan oleh tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai yang dilakukan oleh guru PAI baik itu positif maupun negatif. Sehingga model pembelajaran ini menjadikan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan serta diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini bisa membuat siswa tertarik serta lebih bersemangat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta masalah yang terjadi dapat teratasi dan menjadikan siswa mampu memahaminya.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, maka dapat di spesifikasikan menjadai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai pada mata pelajaran PAI materi hukum nun mati dan tanwin kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi?

2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI materi hukum nun mati dan tanwin kelas VII SMP di Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi hukum nun mati dan tanwin kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, setiap hasil penelitian, harus dipublikasikan, dikomunikasikan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan lembaga pendidikan. Sejalan dengan perumusan masalah di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran empirik tentang tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai hubungannya dengan kemampuan siswa.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai pada mata pelajaran PAI materi hukum nun

mati dan tanwin kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

2. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI materi hukum nun mati dan tanwin kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi hukum nun mati dan tanwin kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang memberikan sebuah solusi bagi pemahman siswa terhadap mata pelajaran PAI setelah digunakan metode pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan tenik TANDUR berbasis Jembatan Keledai.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peserta didik,

Dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menarik, efektif, efisien serta menyenangkan, sehingga peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menjadikan mereka senang mengikuti pembelajaran PAI.

b. Untuk pendidik atau guru,

Bagi seorang pendidik diharapkan dengan digunakannya model pembelajaran ini, diharapkan bisa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan serta menambah referensi serta menambah teknik pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk kelangsungan proses belajar pada mata pelajaran PAI.

c. Untuk sekolah,

Bagi pihak sekolah, model pembelajaran dijadikan sebagai salah satu aset menjadikan peserta didik betah serta nyaman berada di lingkungan sekolah terutama saat pelaksanaan proses pembelajaran, diharapkan adanya model pembelajaran Quantum Learning dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan keledai ini bisa dijadikan sebagai dorongan ataupun sebagai daya tarik minat siswa mengikuti pelajaran, serta menambah kemampuan siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni variabel (X) tanggapan siswa terhadap penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai dan variabel (Y) pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Allah menciptakan manusia dengan sangat sempurna, salah satu bukti kesempurnaannya yaitu ditandai dengan manusia memiliki panca indra. Kemampuan panca indra untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi akan memberikan gambaran terhadap pemikirannya. Setiap individu memiliki tanggapan yang berbeda terhadap objek yang diamati, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terdapat pada masing-masing individu.

Menurut Wasty Sumanto (2006:25), tanggapan adalah unsur dasar dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai suatu kekuatan psikologi yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu Ahmadi, 2009:69)

Memperkuat pendapat Wasty Sumanto (2006:25) tanggapan bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan

tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Menurut Wasty Sumanto 2006:25) ada tiga macam tanggapan, yaitu:

1. Tanggapan masa lampau sering disebut dengan tanggapan ingatan.
2. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
3. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Maka tanggapan yang dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, dan perhatian, terhadap guru atau pelajaran.
2. Tanggapan negative yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Menurut Agus Sujanto (1993:31) tanggapan merupakan gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita sesudah kita mengamati. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan.

Dalam hal ini yang dijadikan objek pengamatan siswa adalah penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai. Maka yang dimaksud dengan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai merupakan gambaran yang tinggal di dalam kesadaran siswa setelah mengamati pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai. Bentuk-bentuk tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran tersebut meliputi tanggapan yang positif dan tanggapan negatif.

Menuru Soekamto, dkk (dalam Nurul Wati, 2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatanbertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Enggen dan Kauchak bahwa model pembelajarab memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Trianto, 2010:22). Model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai merupakan model pembelajaran yang mengambil dua kategori, yaitu: konteks dan isi. Dalam konteks terdapat unsur lingkungan, suasana, landasan dan rancangan. Sedangkan dalam isi kita akan menemukan unsur fasilitasi, penyajian serta keterampilan.

Banyak cara yang dapat dikaukan untuk mengajarkan keterampilan proses pada siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mereka.

Dalam melaksanakan model pembelajaran diperukan perencanaan yang matang terutama dalam menentukan lngkah-langkah yang tepat yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi atau konsep yang diajarkan atau dengan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Dahlan (198:21) suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai sustu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaranan ataupun setting lainnya.

Quantum Teaching juga memiliki lima atau kebenaran tetap. Serupa dengan asas utama, sebagaimana disebutkan di atas, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek Quantum Teaching. Prinsip tersebut ada lima, yaitu: 1) segalanya berbicara; 2) segalanya bertujuan; 3) pengalaman sebelum pemberian nama; 4) akui setiap usaha; 5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan (Agus Nggermanto, , 2005:66-67).

Dalam perancangan pembelajaran yang dinamis pendidik dapat merangsang pengajaran yang memuaskan belajar siswa, memanfaatkan serangkaian kecerdasan

siswa, melejitkan motivasi mereka dan menyiapkan mereka meraih kesuksesan dengan cara membawa dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia mereka ke duni akita. Quantum Teaching akan menjembatai jurang antara dunia pendidik dan duni peseta didik. Hal ini akan memudahkan kita membangun jalinan, menyelesaikan bahan pelajaran yang cepat, membuat hasil belajar melekat dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan. (Yatim Riyanto, 2014:208)

Teknik jembatan keledai yang di gunakan yakni sebuah teknik pembelajaran yang digunakan dengan menyebutkan gabungan dari suku ksta yang disusun menjadi kalimat yang menarik dan mudah diingat. Sebagaimana pendapat (Romo dewa, 2010) menyatakan bahwa teknik jembatan keledai digunakan dengan cara menyusun suku kata menjadi kalimat yang menarik, serta mudah diingat . sebagaimana pendapat di atas, maka penulis dapat membuat sebuah asumsi bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai bisa mempengaruhi siswa sehingga siswa memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Adapun tahapan tekni TANDUR yaitu sebagai berikut:

1. Tumbuhkan: Tahap awal dalam pembelajaran quantum adalah "tumbuhkan" dalam artian guru harus dapat menyertakan dan memikat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Guru harus menumbuhkan minat dan membangkitkan motivasi para siswa untuk mengikuti pembelajaran. Untuk menciptakan tahap "tumbuhkan" ini dapat disertakan pertanyaan, pantomim,

lakon pendek dan lucu, drama, video, atau cerita dan sebagainya. Pada awal pembelajaran guru PAI mengungkap konsep awal dengan melakukan demonstrasi berupa pembacaan Al-Qur'an dan tanya jawab mengenai kegiatan di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Hukum nun mati atau tanwin. Tahap ini meyeratkan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu menciptakan minat belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan pengetahuan tentang manfaat bagi siswa.

2. Alami : Setelah siswa mendapatkan penjelasan dari guru PAI tentang hukum nun mati atau tanwin, kemudian guru PAI memberikan arahan pada siswa bahwa untuk lebih memahami konsep materi Hukum Nun Mati atau Tanwin siswa dapat melakukan percobaan dengan cara menerapkan hukum bacaan tersebut pada pelafalan mereka. Sehingga siswa di beri kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri tentang hukum tersebut. Tahap ini menuntut guru untuk dapat menemukan cara yang terbaik agar siswa memahami informasi, menemukan kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dan menemukan kegiatan yang memfasilitasi kebutuhan siswa untuk mengetahui. Guru dapat memberikan tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Saat siswa mempelajari sesuatu dalam kehidupan nyata, siswa sudah memiliki kemampuan awal, suatu kaitan dengan konsepnya. Kemudian pada saat pengalaman terbentang, siswa akan mengumpulkan informasi yang membantu mereka memaknai pengalaman

tersebut. Informasi yang diperoleh membuat yang abstrak menjadi konkret. (DePorter 2010:89-93).

3. Namai : Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan adalah saatnya mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan tentang konsep ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok, yakni siswa dapat membuat keterampilan berfikir seperti mendefinisikan, menjelaskan, membedakan dan lain-lain. Sehingga siswa dengan kelompoknya berdiskusi mengenai hukum nun mati atau tanwin kemudian tiap kelompoknya dapat melafalkan bacaan hukum bacaan nun mati atau tanwin. Siswa juga diberikan kata kunci atau konsep mengenai materi yang disampaikan dengan kata kunci yang mudah diingat.
4. Demonstrasi : Tahap ini dapat dilakukan dengan cara memberi tugas pada tiap kelompok untuk berdiskusi. Misalnya di tiap kelompok diberikan tugas untuk mencari potongan ayat al-qur'an yang mengandung hukum bacaan nun mati atau tanwin dengan kalimat yang berbeda dari tiap kelompoknya. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Bagian ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk membuat keterkaitan hukum bacaan, berlatih dan menunjukkan apa yang telah mereka ketahui dengan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam aplikasi bacaan al-qur'an yang sebenarnya.

5. Ulangi : Setelah pembelajaran selesai, guru kemudian mengulangi kembali konsep dan pokok bahasan yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hukum nun mati atau tanwin apabila ada yang belum siswa pahami. Kemudian, guru menuntun siswa untuk melakukan refleksi terhadap konsep pembelajaran hukum nun mati atau tanwin dengan cara melafalkan secara bersama-sama atau di tunjuk satu per satu. Pelaksanaan tahap ulangi menuntun guru untuk menemukan cara yang terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk mengulang. Selain itu, pengulangan bisa dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah di sampaikan melalui quis, tes atau games. Pengulangan dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang telah diberikan dapat dipahami dan di kuasai oleh siswa.
6. Rayakan : guru memberi penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. Bisa juga dengan memberika reward kepada siswa yang nilainya paling bagus atau pada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugasnya. Perayaan dilakukan untuk mendorong siswa agar termotivasi dan lebih semangat dalam pembelajaran berikutnya seta mempertahankan minat siswa untuk belajar lebih lama dan tidak bosan. Kerangka Quantum Teaching yang dikenal dengan TANDUR tersebut memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.

Jembatan keledai merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menghafal materi pelajaran supaya mudah untuk diingat (Romo Dewa, super student). Teknik jembatan keledai ini biasanya digunakan untuk menghafal rumus pada mata pelajaran (MIPA), akan tetapi pada mata pelajaran PAI digunakan ketika mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang termasuk ke dalam hukum nun mati atau tanwin. Maka guru menyampaikannya satu demi satu huruf yang di gabungkan menjadi kalimat yang menarik dan mudah di ingat. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi efektif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang bisa membuat peserta didik nyaman pada saat melaksanakan pembelajaran.

Untuk menarik siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan cara mengadakan variasi kegiatan pembelajaran. Mulyasa (2005:78-79) mengungkapkan bahwa mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi serta bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- b. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal yang baru dalam pembelajaran.
- c. Memupuk perilaku positif peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

(journal, 2015: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya)

Muhibbin Syah(2004:85) menyatakan bahwa tugas seorang guru ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan

strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan dapat memberika hasil yang maksimal jika antara guru dan siswa dapat bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Guru yng memiliki kompetensi mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelolakekelasnya, sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal (Uzer Usman,2011:9)

Pemahaman muncul dari dalam diri seseorang setelah ia melakukan penginderaan atas sesuatu hal yang melibatkan otak dan hati sebagai proses sesuatu tersebut setelah diproses didalamnya, maka pemahaman akan muncul dalam bentuk kesadaran kemudian dalam bentuk kata-kata dan perbuatan. Menurut Nana Sujana (2009:50-51) pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Sedangkan menurut Syah (2010:149), indikator pemahaman adalah dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.

Adapun menurut Usman (2009:38) bahwa ciri-ciri pemahamna adalah dapat mengubah, menjelaskan, mengikhtisarkan, menyusun kembali, menafsirkan, membedakan, memperkirakan, memperluas, menyimpulkan dan menganulir.

Sementara itu, Nana Sujana (2002:24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia.

- b. Tingkat ke dua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, memnedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Tingkat tinggi atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

Sedangkan menurut Uzer Usman (1996:38) bahwa indicator pemahaman itu meliputi: mengubah, menjelaskan, mengikhtisarkan, menyusun kembali, menafsirkan membedakan, memperkirakan, memperluas, menyimpulkan dan menganulir.

Untuk membuktikan variabel X dan Y taersebut, maka terlebih dahulu dilakukan pendalaman indikatornya. Untuk variable taggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Quantum Learning dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan Keledai (variabel X) penulis akan mengambil pendapat yang diangkat oleh Wasty Sumanto 2006 yaiitu:

1. Tanngapan positif : sikap menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan, perhatian terhadap guru atau mata pelajaran.
2. Tanggapan negatif : sikap menolak, tidak mengakui, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan, menghindari acuh tak acuh terhadap guru atau mata pelajaran.

Sedangkan untuk memahami variabel pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y), penulis mengambil pendapat Usman (2009 :38) bahw indikator pemahaman itu meliputi : menjelaskan, mengikhtisarkan, menceritakan kembali, menyusun kembali, menfsirkan, mempraktikan, membedakan, memperluas, menyimpulkan dan menganulir. Secara skematik kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2009:96). Suharsimi Arikunto (2010:110) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sedangkan menurut Toto Syatori Nasehudin, dk. (2012:110) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah. Dikatakan sementara karena baru merupakan jawaban yang berdasarkan teori-teori, dalam arti masih perlu dilakukan pengujiannya secara empirik.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai sebagai variabel (X) dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel (Y). Dari dua variabel dapat diasumsikan bahwa pemahaman seseorang bisa ditentukan jika pada saat guru memakai model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Jadi, hipotesisnya adalah “semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis

Jembatan Keledai maka semakin baik pula pemahaman siswa dalam belajarnya, begitu pula sebaliknya.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengujian hipotesis ini, sejalan dengan alat analisisnya, pembuktian hipotesisnya dilakukan dengan cara korelatif dengan kriteria pengujiannya dengan menggunakan taraf signifikan 5 % atau taraf kepercayaan 95% diduga ada korelasi antara dua variabel yang akan diteliti. Secara statistik, pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apabila t hitung lebih besardari t table ($t_h > t_t$), maka H_0 ditolak H_a diterima. H_a diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Artinya semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai maka semakin tinggi pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran PAI.
2. Apabila t hitung lebih kecil t table ($t_h < t_t$), maka H_0 diterima dan H_a di tolak. H_0 di terima berarti tidak terdapat korelasi yang positif antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Artinya semakin negatif tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan

menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai maka semakin rendah pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran PAI. (Subana, 2000:146)

G. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni : 1) menentukan pendekatan penelitian dan jenis data, 2) menentukan sumber data, 3) menentukan metode dan teknik pengumpulan data, 4) menentukan teknik data dan tahapan analisis data. Secara rinci langkah-langkah tersebut dapat diuraikan di bawah ini :

1. Menentukan pendekatan penelitian dan jenis data

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009:14).

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. (Subana, 2000:21)

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimal objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Nana Saodih S, 2015 : 53).

2. Sumber data

Menurut sifatnya data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber Data Primer dan sumber Data Sekunder. Untuk lebih jelasnya, sumber data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dipusatkan di kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena mengingat disinilah penulis mendapat permasalahan, disamping itu lokasi ini cukup tersedia data dan sumber data yang diperlukan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 199 orang .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif atau mewakili (Sugiono, 2015:118). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174)

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus Suharsimi Arikunto. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-50% atau lebih (Suharsimin Arikunto, 2006:134).

Adapun sampel dalam penelitian ini tidak di pilih secara random, akan tetapi penarikan sampelnya mengacu kepada pendapat Arikunto, jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi. Maka peneliti mengambil sampel 10 % dari jumlah populasi yang ada, jadi 10 % dari 199 orang adalah 40 Orang, yakni tepatnya 1 kelas di kelas VII-A.

3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan metode penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI sub pokok Hukum nun mati dan tanwin. Untuk keperluan itu, penulis berpendapat bahwa metode yang paling tepat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Yaya Suryana dan Tedy Priatna (2009:105) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu. Metode ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di tempuh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik operasionalnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk

menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Yaya Suryana dan Tedy Priatna, 2007:193). Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala-gejala empirik yang terjadi dilapangan seperti melihat keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, metode dan media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi dengan sumber data. Dengan demikian Suharsimi Arikunto (2006:128) berpendapat bahwa “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dari responden maupun pihak lain yang terkait dengan objek penelitian yang berguna sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari hasil angket.

3) Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang akan di evaluasi (responden) (E. Sulaeman, 2001:56) sedangkan

menurut Sugiono (2007:200) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Angket adalah tekni pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Yaya Suryana dan Tedy Priatna, 2007:200)

Teknik ini akan peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban tertulis mengenai objek yang diteliti, sehingga diharapkan dari angket tersebut peneliti mendpatan data yang lebih refresentatif. Angket dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menggali data tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai. Angket ini disebarakan kepada sebagian siswa kelas VII di SMPN 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi yang menjadi sampel responden yangni tepatnya pada kelas VII-A yang berjumlah 40 Orang dengan maksud memperoleh data atau keterangan tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengag menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai dan pemahaman mereka pada mata pelajaran PAI.

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah pertanyaan dan pernyataan angket diarahkan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang variabel X (tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran

Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis jembatan keledai). Untuk kepentingan ini penulis membuat 20 item pertanyaan yang masing-masing item terdiri dari 5 option jawaban, dengan variasi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Disebabkan data yang diharapkan adalah data yang bersifat kuantitatif, maka tiap-tiap item pertanyaan diberi skor dengan berdasarkan kepada:

- a) Setiap item mempunyai bobot skor tertinggi 5 (lima) bila pertanyaan positif dari a sampai e adalah 5-1. Sehingga bila responden memilih option a diberi skor 5 (lima) dan bila menjawab e diberi skor 1 (satu). Begitu pula sebaliknya, bila pertanyaan negative dari a sampai e adalah 1-5. Sehingga bila responden menjawab a diberi skor 1 (satu) dan bila memilih alternatif jawaban e maka diberi skor 5 (lima).
 - b) Skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 20.
- 4) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Yaya Suryana dan Tedy Priatna, 2009:215). Dalam penelitian pendidikan, tes kemampuan potensian dan pemahaman hasil belajar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada

penelitian ini tes yang digunakan berupa *post tes* pilihan ganda pada mata pelajaran PAI.

Tes yang digunakan berupa tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, karena tes ini merupakan alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat dan memahami hal-hal yang sudah dipelajari, sehingga ia bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Indikator soal yang diberikan dalam mata pelajaran PAI adalah memberikan penjelasan, meringkas, menyusun kembali, menceritakan kembali, dan menyimpulkan. Tes ini dilakukan untuk menggali data prestasi siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sagaranten Kabupaten Sukabumi pada mata pelajaran PAI.

E. Suherman (2001:102) menyatakan tolak ukur penggunaan suatu alat tes sebagai instrument pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah:

- a) Objektif, yakni hasil yang di capai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b) Cocok, yakni alat tes yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c) Valid, yakni memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstruknya, dengan suatu kemampuan kelompok yang ingin diukur.
- d) Reliabel, yakni derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

5) Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mempelajari teori-teori atau informasi dari buku dan literature serta dokumen-dokumen yang menunjang pada penelitian ini. Gunawan mengutip Sukmadinata (2012:54) mengatakan studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lokasi penelitian.

Data yang bersifat dokumenter yang terdapat di lokasi penelitian dapat berupa arsip-arsip, tulisan-tulisan, majalah dinding, foto atau berupa kegiatan yang dilaksanakan, atau berupa data lainnya yang terkait dengan penelitian. Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain, karena jika terdapat kekeliruan sumber data tetap atau tidak berubah, karena yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati. (M. Dwi Atjmaja, 2016).

c. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan sifatnya. Data ini bersifat kuantitatif sehingga data tersebut diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini adalah sebagai berikut:

a) Analisis Parsial

Analisis parsial adalah menganalisis keberadaan masing-masing variabel, yang variabel X tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan Teknik TANDUR berbasis Jembatan Keledai dan Variabel Y tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan

rumus: $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$ (Sudjana,

2005:67)

Keterangan :

$$\bar{X} = \text{Rata-rata}$$

$$\sum x = \text{Jumlah Skor Setiap indikator variabel}$$

$$n = \text{Jumlah Responden}$$

Setelah mengetahui rata-rata dari variabel X kemudian proses penafsiran dan interpretasinya, disesuaikan dengan standar kualifikasi sebagai berikut:

1,0 – 1,79	: sangat rendah
1,80 - 2,59	: Rendah
2,60 – 3,39	: Cukup
3,40 – 4,19	: Tinggi
4,20 – 5,00	: Sangat Tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:258)

Untuk variabel Y dengan Rumus : $\bar{Y} = \frac{\sum Fy}{n}$

Keterangan: \bar{Y} = Rata-rata

$\frac{\sum Fy}{n}$ = jumlah skorsetiap indikator variabel

n = jumlah responden

setelah mengetahui rata-rata dari vadiabel Y kemudian proses penafsiran dan interpretasinya dengan menggunakan skala 0 - 100 dengan rincian sebagai berikut:

Rata-rata Antara 0 – 49 = sangat rendah

Rata-rata Antara 50 – 59 = Rendah

Rata-rata Antara 60 – 69 = Cukup

Rata-rata Antara 70 – 79 = Tinggi

Rata-rata Antara 80 – 100 = sangat tinggi

(suharsimi Arikunto, 2006:258)

2) Uji normalitas

Uji normalitas data masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan :

- a. Menentukan nilai tertinggi (X_t) dan nilai terendah (X_r)
- b. Menentukan retang (R), dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1 \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 135})$$

- c. Menentukan kelas interval (K), dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:135})$$

- d. Menentukan panjang kelas (p), dengan rumus :

$$p = R : K \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 135})$$

2. Membuat table distribusi frekuensi tes tendesi sentral dengan langkah-langkah sebagaiberikut:

- a. Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \quad \bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

- b. Mencari median (Md) dengan rumus :

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - fkb}{fi} \right)$$

$$M = Ba + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - fka}{fi} \right)$$

(Tuti Hayati, 2013: 43)

- c. Mentukan modus (Mo), dengan rumus :

$$Mo = 3Md - 2\bar{X} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 46})$$

3. Mencari standar deviasi (SD), dengan Rumus sebbagaiberikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:65})$$

4. Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menggunakan z skor, z L dan E_i. Unruk variabel X dan Y dengan ketentuan :

$$z = \frac{(X - \text{mean})}{SD}, E_i = Lxn, O_i = f_i$$

5. Menentukan chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 102})$$

6. Menentukan derajat kebebasan(db), dengan rumus: db= N-2
 7. Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%
 8. Pengujian normalitas yaitu :

- Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
- Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data distribusi tidak normal

3) Penafsiran Variabel X dan Y

Penelitian ini memiliki penafsiran variabel X dan Y berbeda karena variabel X menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket sedangkan variabel Y menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Klasifikasi kategori variabel X dan Y menafsirkan tendensi sentral dan dibagi oleh jumlah item berdasarkan skala lima absolute sebagai berikut:

Rumusnya : Tendensi sentral = $\frac{Me, Md, Mo}{Jumlah\ Item}$

1,0 – 1,79 = sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat tinggi

(Suharsimi

Arikunto, 2006:258)

Catatan: jika berdistribusi normal penafsirannya cukup mean saja, jika data berdistribusi tidak normal maka perlu ditafsirkan ketiga tendensi sentral (Me, Md, Mo).

b) Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk menghitung hubungan antara Variabel (x) tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan teknik TANDUR berbasis Jembatan keledai dengan Variabel (Y) yaitu Pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk itu rumus atau langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi Linier :

$\hat{Y} = a + bX$ dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Tuti Hayati, 2013: 137)

2) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan persamaan regresi linier :

$\hat{Y} = a + bX$ dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 137})$$

b) Menentukan jumlah kuadrat regresi a (JKreg(a)) dengan rumus:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 138})$$

c) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap tergesi a (JK reg (b/a))

$$JKreg (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 138})$$

d) Menentukan jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JKreg (b/a) - JKreg (a)$$

(Tuti Hayati, 2013:138)

e) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK_{reg(a)})

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

f) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu b terhadap a (RJK_{res (b/a)})

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJKres)

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 139})$$

- h) Mengurutkan data Variabel X mulai dari Skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya
- i) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E), berdasarkan tabel pengurutan, dengan rumus :

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 139})$$

- j) menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JKE \quad (\text{Tuti Hayati, 2013:140})$$

- k) menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 140})$$

- l) menentukan rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E), dengan rumus :

$$RJK_E = \frac{JKE}{n-K} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 140})$$

- m) menentukan nilai F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 140})$$

- n) menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan nilai derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5 %, dengan rumus:

$$Db \text{ pembilang} = K-2$$

$$Db \text{ Penyebut} = n-k \quad (\text{Tuti Hayati, 203: 140})$$

- o) menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi tidak Linier

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Regresi Linier

(Tuti Hayati, 2013:140).

3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika kedua variabel distribusi Normal dan regresi linier, maka rumusnya yang digunakan adalah rumus *product moment*, Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

(Tuti Hayati, 2013: 90)

- b. Jika salah satu dari kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan yaitu korelasi persamaan peringkat (*rank-differences corelation*) dengan rumus:

$$r = \frac{1-6\sum D^2}{N(N^2-1)} \quad (\text{Subana, 2000:150})$$

- c. Uji Hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b) Menghitung t table dengan taraf signifikansi 5%
 c) Mencari derajat kebebasan (dk) dengan rumus $dk = n - 2$

(Sudjana,1989:377)

- d) Pengujian hipotesisi dengan ketentuan

- a. Hipotesisi diterima jika $t_{hitung} > t_{table}$

b. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{table}$

(Subana, 200:173)

d. Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00-0,20 korelasi sangat rendah

0,20-0,40 korelasi rendah

0,40-0,70 korelasi sedang

0,70-0,90 korelasi tinggi

0,90-1,00 korelasitinggi (Sukarsimi Arikunto, 2006:319)

e. Menghitung tidak adanya derajat korelasi dengan rumus:

$$k = \sqrt{1 - r^2}.$$

f. Menguji pengaruh variable X terhadap variable Y dengan rumus

$$E = 100(1 - k) \text{ dimana } k = 1 - r^2$$

Keterangan : k = derajat tidak ada korelasi

1 = angka konstanta

r = korelasi yang dicapai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG (Sudjana,

2005:332)

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Tanggapan Siswa, Penggunaan Model Quantum Teaching teknik TANDUR Berbasis Jembatan Keledai

1. Tanggapan Siswa

a. Pengertian tanggapan

Manusia diciptakan dengan berbagai potensi, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. Potensi rohani dapat tercermin pada potensi jasmani yaitu dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Dengan alat indera sebagai potensi jasmani, seseorang dapat menyadari dan mengetahui hal-hal atau keadaan yang ada di sekitarnya, dalam artian ia dapat melakukan pengamatan. Kesan atau bayangan yang terjadi pada waktu pengamatan tidak akan hilang begitu saja, akan tetapi disimpan dalam bawah sadar, sehingga dapat dimunculkan kembali. Proses memunculkan dan membayangkan kembali gambar hasil pengamatan ini dikenal dengan istilah tanggapan.

Tanggapan sebagai salah satu fungsi psikis, banyak dibicarakan dalam disiplin ilmu psikologi. Pendidikan dalam hal ini para ahli psikologi memberikan batasan yang berbeda tentang tanggapan menurut Kartini Kartono (1984:72), menyatakan tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan, dari pendapat ini dapat dipahami bahwa jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.